



BAB II

KAJIAN PUSTAKA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Landasan Teoritis

1. Teori Analisis Wacana Kritis

Kata “Wacana” secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta wac/wak/vak, yang berarti “Berkata” atau “Berucap”, Kata *ana* yang berada di belakang adalah bentuk sufiks (akhiran) yang bermakna ‘membedakan’ (nominalisasi). Kemudian kata tersebut mengalami perubahan menjadi wacana. Sedangkan secara terminologi, istilah wacana memiliki arti yang sangat luas. Luasnya makna wacana tersebut, mulai dari studi bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, dan sastra. Dengan demikian, kata wacana dapat diartikan sebagai perkataan atau tuturan.

Analisis wacana kritis merupakan studi linguistik yang membahas wacana bukan dari unsur kebahasaan, melainkan juga mengaitkannya dengan konteks.

Adapun tujuan utama analisis wacana kritis adalah membuka kesamaran yang ada dalam wacana. Untuk menganalisis wacana kritis, ada beberapa pendekatan yang disampaikan para ahli.

Pertama, pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough menjelaskan bahwa kegiatan berwacana sebagai praktik sosial. Hal ini menyebabkan ada hubungan dialektikal antara praktik sosial dan proses terbentuknya wacana, yaitu wacana mempengaruhi tatanan sosial dan sebaliknya. Untuk itu, harus dilakukan penelusuran atas konteks produksi teks, konsumsi teks, dan aspek sosial budaya yang mempengaruhi terbentuknya wacana.

Kedua, pendekatan analisis wacana kritis yang dibuat oleh Theo Van Leeuwen menjelaskan bagaimana orang-orang tertentu dan aktor sosial

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dimunculkan dalam wacana. Bagaimana suatu kelompok yang mendominasi lebih memegang kendali dan kelompok yang posisinya rendah digambarkan sebagai orang yang tidak baik.

Ketiga, pendekatan analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Van Dijk, yaitu pendekatan kognitif sosial. Pendekatan ini bukan hanya didasarkan pada analisis bahasa wacana, melainkan juga harus dilihat bagaimana wacana tersebut diproduksi dan mengapa dapat diperoleh wacana seperti itu. Keempat, pendekatan analisis wacana kritis Wodak adalah sebuah wacana dengan cara melihat faktor historis dalam suatu wacana itu.

Kelima, pendekatan analisis wacana kritis Sara Mills adalah perspektif feminis (*feminist stylistics*) yang memfokuskan seperti apa perempuan dimunculkan dalam wacana karena selama ini perempuan selalu disingkirkan dan berada dalam keadaan yang tidak baik dan para perempuan tidak diberikan kesempatan untuk membela diri.

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dan satuan terkecil dari bahasa itu sendiri ialah bunyi. Yang dikaji dalam fonologi. Selanjutnya ialah kajian morfologi yang membahas proses terbentuknya sebuah kata. Satuan bahasa yang ketiga membahas frasa dan kalimat, merupakan kajian sintaksis. Kajian berikutnya adalah kajian semantik yang membahas tentang makna. Terakhir adalah kajian wacana. Ada beberapa pengertian tentang wacana, menurut Alwi, dkk (2003) wacana merupakan kalimat yang berkaitan sehingga terbentuklah makna yang serasi dalam kalimat-kalimat itu.

Selanjutnya D. Maingueneau yang dikutip Zaimar (2009) mengatakan bahwa wacana terdiri atas satu kata, satu kalimat maupun banyak kalimat. Wacana juga dapat dipakai istilah ujaran (*speech*) yang merupakan perpaduan bahasa dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



ujaran. Oleh karena itu, wacana dapat berupa satu kata, satu kalimat, satu paragraf, satu artikel, satu buku, juga dapat berupa beberapa buku, bahkan dapat pula berupa satu bidang ilmu.

Dari pendapat tersebut di atas, Hamad (2007) menyatakan wacana adalah bahasa yang bermakna yang bisa berbentuk lisan, tulisan, dan simbol. Wujud dari bentuk wacana dapat berupa: Teks, Seperti makalah, skripsi, karangan, pengumuman, roman dan lain-lain, Ucapan, Seperti tanya jawab, dialog, percakapan dan lain-lain, Lakon, Seperti film, drama, puisi, sinetron, pertunjukan dan lain-lain, Artefak, Seperti batu, alat-alat, bangunan, puing, bahkan logan dan lain-lain.

Wacana yang telah dibuat dapat dikritisi dan dianalisis oleh orang lain yang biasa disebut analisis wacana kritis atau critical discourse analysis (CDA). Analisis wacana kritis merupakan penelitian yang dilakukan seseorang untuk mengkaji lebih dalam makna sesungguhnya yang akan disampaikan oleh pembicara atau penulis dalam tulisan mereka. Yang dianalisis dalam wacana kritis tidak hanya menggambarkan unsur bahasa saja, melainkan mengaitkan konteks pula.

Menurut Darma (2009) analisis wacana kritis ialah studi linguistik yang membahas wacana bukan dari unsur kebahasaan, melainkan mengaitkannya dengan konteks. Konteks disini maksudnya ialah bahasa digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu agar tujuan yang diinginkan tercapai. Dasar teoritis analisis wacana didaarkan pada beberapa perkembangan sejarah dalam filsafat pengetahuan dan teori sosial.

Oleh karena itu, faktor sejarah, sosial, dan ideologi merupakan sumber utama dalam kerangka kerja analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis digunakan untuk menganalisis komunikasi yang penuh dengan kesenjangan, yakni

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adanya ketidaksetaraan hubungan antarpartisipan, seperti bahasa politik (hubungan antara pemimpin dan *staff*, dosen dan mahasiswa, serta komunikasi yang berkaitan dengan gender). Tujuan utama analisis wacana kritis yaitu membuka kesamaran dalam wacana yang tidak seimbang antarpartisipan wacana.

Dalam analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*), teks bukanlah sesuatu yang bermakna nyata dan menjelaskan sesuatu secara apa adanya. Kebiasaan pribadi dan status sosial pembuat teks akan tergambar pada isi teks. Analisis wacana kritis bukan hanya membahas bahasa dalam suatu teks, melainkan juga menghubungkannya dengan konteks.

Konteks disini maksudnya adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu agar tujuan yang diinginkan tercapai. Wacana mempengaruhi dan dipengaruhi oleh konteks sosial. Menurut Fairclough (1989) wacana adalah bentuk “praktik sosial” yang berimplikasi adanya dialektika antara bahasa dan kondisi sosial. Linguistik bersifat sosial, maksudnya linguistik tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh lingkungannya.

Sementara fenomena sosial juga memiliki sifat linguistik karena aktivitas berbahasa dalam konteks sosial tidak hanya menjadi wujud ekspresi atau refleksi dari proses dan praktik sosial, namun juga merupakan bagian dari proses dan praktik sosial tersebut. Analisis wacana kritis ingin menyingkap bahasa yang digunakan untuk melihat ketidakadilan kekuasaan yang ada di dalam masyarakat.

Adapun karakteristik penting dari analisis wacana kritis menurut Van Dijk yang dikutip Fauzan (2014) sebagai berikut.

Pertama, tindakan merupakan karakter utama dalam analisis wacana kritis yaitu wacana sebagai sebuah tindakan. Artinya, saat berwacana, seseorang akan mengungkapkan maksudnya lewat bahasa dengan tujuan untuk memberitahukan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memerintah, memengaruhi, membujuk, dan mengikuti apa yang menjadi keinginannya. Saat seseorang membuat tulisan yang sifatnya menguraikan, dia akan mendeskripsikan wacana tersebut dengan detail sehingga pembaca akan mendapatkan keterangan yang jelas akan objek yang dideskripsikan tersebut.

Sebagai contoh, dosen menegur mahasiswa agar dapat menaati peraturan yang ada dan tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi. Dari contoh tersebut dapat dijelaskan bahwa pesan yang ingin disampaikan dilakukan secara dua arah, yaitu si penerima pesan dan pembawa pesan sama-sama memosisikan dirinya menjadi pembawa pesan.

Dari penjelasan diatas, analisis wacana kritis memiliki beberapa konsekuensi. Konsekuensi pertama, wacana memiliki tujuan untuk memberitahukan, memerintah, mempengaruhi, membujuk, mengikuti apa yang menjadi keinginannya, dan sebagainya. Kedua, wacana merupakan sesuatu yang dilakukan secara sadar, terencana, dan tertib bukan sesuatu yang dilakukan secara tidak sadar dan diluar kendali.

Kedua, analisis wacana kritis selain mempelajari bahasa (teks) itu sendiri, unsur diluar bahasa pun (konteks) harus dipelajari. Menurut Sobur yang dikutip Fauzan (2014) wacana terdiri atas teks dan konteks. Teks bukan hanya kata-kata yang tercetak di selembar kertas saja, melainkan semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, gambar, musik, citra, efek suara dan lain sebagainya.

Konteks merupakan semua situasi dan hal yang berada diluar teks, seperti partisipan dalam bahasa, situasi saat teks diproduksi, fungsi yang dimaksudkan, dan lain sebagainya. Titik perhatian analisis wacana ialah menggambarkan teks dan konteks secara bersamaan dalam suatu proses komunikasi. Berdasarkan penjelasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diatas, wacana dapat dibentuk berdasarkan konteks dan dapat ditafsirkan dalam kondisi dan situasi tertentu.

Selanjutnya Eriyanto (2001) menjelaskan bahwa konteks terbagi menjadi dua, yaitu berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, kelas sosial, etnik, dan agama. Dan setting sosial tertentu, seperti tempat, waktu, posisi pembicara dan pendengar atau lingkungan fisik. Selanjutnya Van Dijk, Fairclough dan Wodak yang dikutip Fauzan (2014) mengatakan bahwa analisis wacana kritis memasukkan konteks dalam lingkup latar, situasi, historis, kekuasaan dan ideologi.

Konteks latar dan situasi dalam analisis wacana kritis dapat disamakan dengan konteks situasi dan konteks latar belakang pengetahuan apapun dalam analisis pragmatis. Dengan demikian, para linguist dapat menjelaskan makna yang tersirat dari percakapan yang tersurat menjadi sebuah konteks latar dan situasi.

Ketiga, selain aspek tindakan dan konteks adapula aspek historis yang perlu diperhitungkan karena wacana tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan aspek ini. Misalnya, untuk memahami puisi Diponegoro karya Chairil Anwar dan mengungkapkan makna apa yang ingin disampaikan yaitu dengan cara mengungkapkan kapan puisi tersebut diciptakan. Berikut potongan bait puisi tersebut.

Di masa pembangunan ini tuan hidup kembali

Dan bara kagum menjadi api

Di depan sekali tuan menanti

Tak gentar lawan banyak seratus kali

Potongan puisi di atas akan memberi petunjuk tentang sejarah kapan puisi tersebut dibuat oleh pengarangnya. Analisis wacana kritis bukan saja ingin mengetahui satu alasan puisi tersebut dibuat, melainkan juga banyak hal yang ingin



diketahui, yaitu tentang apa, mengapa, di mana, dan bagaimana puisi tersebut dibuat.

Salah satu caranya ialah dengan memanfaatkan aspek historis ini. Hal ini didukung oleh pendapat dari Eriyanto (2001), untuk dapat memahami suatu teks, salah satu cara yang digunakan adalah dengan memanfaatkan aspek historis. Teks dapat dipahami apabila kita dapat memberikan aspek historis apa, mengapa, dimana, dan bagaimana teks tersebut dibuat, misalnya di era orde atau waktu perang merebut kemerdekaan dan lain sebagainya.

Keempat, aspek yang tidak kalah penting untuk membedakan antara analisis wacana dan analisis wacana kritis ialah aspek kekuasaan. Eriyanto (2001) menyebutkan bahwa wacana yang dibuat dalam bentuk tulisan, ujaran dan lainnya, tidak terwujud dengan begitu saja secara natural, melainkan hal tersebut merupakan wujud dari pertarungan kekuasaan karena aspek kekuasaan merupakan salah satu bentuk keterkaitan wacana dengan masyarakat. Sebagai contoh, kekuasaan pimpinan terhadap bawahan, dan dosen dengan mahasiswa.

Wacana memandang aspek kekuasaan sebagai suatu kontrol. Kekuasaan berhubungan erat dengan kelompok dominan. Kelompok dominan biasanya akan menguasai kelompok yang lemah atau kelompok yang lebih kecil. Hal ini dapat terjadi, menurut Van Dijk (dalam Eriyanto, 2001) karena biasanya relasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman kelompok dominan lebih baik dan lebih banyak daripada kelompok yang lemah atau lebih kecil.

Hal ini mengisyaratkan siapa sajakah yang diperkenankan untuk berbicara dan siapa yang harus mendengar dan mengiyakan. Misalnya, seorang staf atau karyawan diperintahkan atasannya untuk melakukan korupsi. Oleh karena tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berkuasa untuk menolak, staf atau karyawan tersebut harus mendengar dan akan mengiyakan keinginan atasannya.

Kelima, dalam analisis wacana kritis, aspek ideologi merupakan kajian utama, Eriyanto (2001) menyebutkan bahwa tulisan, ujaran, dan lainnya merupakan wujud dari ideologi tertentu. Ideologi sendiri dibentuk oleh kelompok dominan yang bertujuan untuk memproduksi ulang dan mengesahkan keberadaan kelompok tersebut. Artinya, kelompok dominan mempengaruhi dan menginformasikan ke khalayak ramai bahwa keberadaan dan kekuatan mereka sudah sah.

Dengan adanya ideologi akan terbentuk jati diri kelompok yang tidak sama dengan kelompok lain. Wacana bukanlah sesuatu yang netral disajikan secara apa adanya karena setiap wacana akan muncul ideologi seseorang untuk mendominasi dan berebut pengaruh. Misalnya, dalam wacana argumentasi, dapat dipastikan bahwa teks yang ada merupakan cerminan dari ideologi seseorang, apakah ideologi orang tersebut bersifat kapitalisme, antikapitalisme, individualisme, sosialisme, dan sebagainya.

Dalam analisis wacana kritis, wacana tidak dipahami sebagai objek studi bahasa semata saja. Objek studi dalam analisis wacana kritis selain teks juga pada konteks bahasa. Tujuan utama analisis wacana kritis ialah membuka kesamaran dalam wacana yang tidak seimbang antarpartisipan wacana. Dibawah ini akan dijelaskan beberapa pendekatan dalam analisis wacana kritis sebagai berikut :

Pertama, pendekatan analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Norman Fairclough adalah bahwa kegiatan berwacana sebagai praktik sosial. Hal ini menyebabkan ada hubungan yang berkaitan antara praktik sosial dan proses membentuk wacana. Karena itu, harus dilakukan penelusuran atas konteks produksi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



teks, konsumsi teks, dan aspek sosial budaya yang mempengaruhi terbentuknya wacana.

Fairclough (1989) menyatakan bahwa ada hubungan dialektikal antara praktik sosial dan proses terbentuknya wacana, yaitu wacana mempengaruhi tatanan sosial dan tatanan sosial mempengaruhi wacana. Oleh karena itu, wacana dapat membentuk dan dibentuk oleh masyarakat. Selain itu, wacana juga dapat membentuk dan dibentuk oleh masyarakat.

Selain itu, wacana juga dapat membentuk dan mengubah pengetahuan, hubungan sosial, dan identitas sosial. Selanjutnya, wacana dibentuk oleh kekuasaan yang berhubungan dengan ideologi. Dengan demikian, pendekatan analisis wacana kritis yang dibuat oleh Fairclough disebut dengan Pendekatan Relasional Dialektikal (*Dialectical-Relational Approach/DRA*) atau biasa disebut dengan pendekatan perubahan sosial.

Kedua, pendekatan analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Theo Van Leeuwen ini menjelaskan bagaimana sebuah kelompok dimunculkan atau disembunyikan. Pendekatan analisis wacana kritis yang dibuat oleh Van Leeuwen menjelaskan bagaimana orang-orang tertentu atau aktor sosial (*Social Actors*) dimunculkan dalam wacana.

Bagaimana suatu kelompok yang mendominasi lebih memegang kendali dan kelompok yang posisinya rendah digambarkan sebagai orang yang tidak baik. Misalnya, kelompok yang dimarginalkan, seperti pengangguran, PSK, buruh dan perempuan dianggap kelompok yang tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan, mereka juga digambarkan sebagai orang yang tidak berpendidikan, penyakit masyarakat, dan selalu berbuat jahat. Citra buruk yang tergambar di media tentang kelompok minoritas dianggap sebagai kelompok yang tidak baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berkaitan dengan hal tersebut diatas Van Leeuwen yang dikutip Fauzan (2014) terfokuskan terhadap dua hal yaitu, proses eksklusif dan proses inklusif. Proses Eksklusif merupakan proses yang menjelaskan bahwa dalam wacana apakah terdapat kelompok atau aktor yang tidak ditampilkan dalam pemberitaan, yaitu dengan cara tidak ditampilkan atau menyamarkan dalang utama sehingga pihak yang dirugikanlah yang menjadi pusat perhatian berita. Proses penghilangan dalang utama ini dapat mengubah pola pikir masyarakat.

Sedangkan proses Inklusif merupakan proses memasukkan seseorang atau kelompok tertentu ke dalam wacana, kebalikannya dari proses eksklusif. Proses eksklusif dan proses inklusif merupakan strategi wacana. Proses eksklusif dan proses inklusif merupakan cara menampilkan aktor sosial di dalam wacana dengan memanfaatkan permainan kata atau diksi, kalimat, gaya bahasa, dan cara bercerita tertentu untuk menampilkan aktor sosial yang diinginkan ke dalam sebuah wacana.

Ketiga, pendekatan analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Van Dijk ini dikenal dengan sebutan “pendekatan kognitif sosial”. Pendekatan analisis wacana kritis ini bukan hanya didasarkan pada analisis teks saja, melainkan juga harus dilihat bagaimana teks tersebut dapat diproduksi, sehingga dapat memperoleh suatu pengetahuan mengapa teks tersebut dapat diperoleh.

Analisis wacana oleh Van Dijk dikutip Fauzan (2014) digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu, teks, kognisi sosial dan konteks sosial dan ketiga dimensi wacana tersebut digabungkan menjadi suatu kesatuan untuk dianalisis. Dalam dimensi teks, yang dianalisis adalah struktur teks dan strategi wacana digunakan untuk memperjelas tema yang dibuat.

Dimensi kognisi sosial menganalisis proses memperoleh teks berita yang melibatkan kognisi individu dari orang lain. Dimensi konteks sosial menganalisis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



kerangka wacana yang berkembang di khalayak ramai akan suatu berita.

Ⓒ Pendekatan analisis wacana kritis menurut Van Dijk, kerangka wacana terdiri atas tiga struktur yang membentuk satu kesatuan.

Tiga struktur tersebut adalah struktur makro, super struktur, dan struktur mikro. Struktur makro merujuk pada semua makna yang ada pada tema atau topik dalam wacana. Super struktur merujuk pada skematika wacana yang lazim digunakan, yang dimulai dari pendahuluan, isi pokok, dan diakhiri dengan penutup/simpulan. Selanjutnya struktur mikro merujuk pada makna setempat, yaitu wacana dapat digali dari aspek semantik, sintaksis, stilistika, dan retorika setempat.

Dari penjelasan di atas, Van Dijk menyimpulkan bahwa kerangka wacana harus mempertimbangkan aspek makna universal yang dapat diperlihatkan melalui analisis struktur makro dan super struktur yang posisinya jauh di atas analisis kata dan kalimat, tetapi analisis struktur mikro tetap diperhitungkan. Dengan menganalisis keseluruhan komponen kerangka wacana, dapat dijelaskan kognisi sosial pembuat wacana. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa cara memandang seseorang terhadap sesuatu dapat menentukan ciri khas.

Keempat, pendekatan analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Wodak dikutip Fauzan (2014), yaitu untuk melakukan analisis pada sebuah wacana adalah dengan cara melihat faktor historis dalam suatu wacana. Pendekatan analisis wacana kritis yang dikembangkan itu disebut pendekatan historis wacana karena dalam menganalisis wacana harus menyertakan konteks histori untuk menjelaskan suatu kelompok atau komunitas tertentu.

Pendekatan analisis wacana kritis yang dikemukakan Wodak dapat dilakukan tiga cara yaitu, pertama, menentukan topik utama dari sebuah wacana yang spesifik. Kedua, melakukan telaah strategi-strategi diskursif (termasuk strategi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



argumentasi). Ketiga, menganalisis makna-makna yang nyata dalam kebahasaan, juga makna-makna kebahasaan dalam bentuk lain.

Beberapa elemen dan strategi diskursif yang harus mendapatkan perhatian menurut Wodak dalam menganalisis wacana kritis adalah sebagai berikut. Pertama, bagaimana pembuatan nama orang dan mengacu kepada siapa?. Kedua, bagaimana sifat, watak, kualitas, dan bentuk penggambaran kepada mereka?. Ketiga, Argumentasi seperti apakah orang atau sekelompok orang yang digambarkan secara eksklusi dan inklusi?.

Keempat, Dari pandangan manakah pelabelan, penggambaran, dan argumentasi disampaikan?. Kelima, Pengungkapan apakah disampaikan dengan jelas, diintensifkan, atau malah dikurangi?. Dari pertanyaan-pertanyaan di atas, Wodak memilih 5 tipe strategi diskursif, yang kesemuanya menghadirkan citra diri sendiri yang positif dan untuk orang lain yang negatif.

Kelima, pendekatan analisis wacana kritis Sara Mills memfokuskan seperti apa perempuan dimunculkan dalam wacana. Selama ini perempuan selalu disingkirkan dan berada dalam keadaan yang tidak baik dan para perempuan itu tidak diberikan kesempatan untuk membela diri. Pendekatan wacana kritis ini sering disebut sebagai pendekatan analisis wacana perspektif feminis/*feminist stylistics*.

Menurut Sara Mills yang dikutip Fauzan (2014), pendekatan perspektif feminis ini memiliki tujuan untuk menjelaskan apa yang ada dalam stilistika konvensional akan menjadi lebih jelas dalam menganalisis wacana. Hal ini akan memaksimalkan fungsi stilistika dalam analisis wacana bahwa apakah bahasa itu hanya sekedar ada atau memang harus ada dan dimunculkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sara Mills mengembangkan pendekatan ini untuk mengamati seperti apa tampilan pelaku dalam wacana. Maksudnya, siapa yang akan menjadi subjek penceritaan dan siapa yang akan menjadi objek penceritaan. Dengan demikian, akan didapat seperti apa bangunan wacana dan makna yang bagaimana yang ada dalam wacana secara detailnya.

Sara Mills juga mengamati seperti apa pembaca dan penulis diperlakukan dan bagaimana pembaca mengidentifikasi dan menempatkan dirinya dalam wacana. Hal ini akan menempatkan pembaca pada salah satu posisi dan mempengaruhi bagaimana wacana tersebut diwujudkan. Gaya penceritaan dan posisi- posisi yang ditempatkan dan ditampilkan dalam wacana ini membuat satu pihak dilegalkan dan pihak lain tidak dilegalkan.

Selanjutnya Sara Mills membagi ke dalam tiga tingkatan untuk menganalisis wacana kritis, ketiga tingkatan tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, tingkatan kata, yang meliputi seksisme dalam bahasa dan seksisme maknanya. Kedua, tingkatan frasa/kalimat, meliputi penamaan, pelecehan pada wanita belas kasihan, pengkerdilan, dan penghalusan. Ketiga, Tingkatan wacana, meliputi: karakter, peran, fragmentasi, vokalisasi, skemata.

2. Konsep Prasangka Sosial, Stereotip, dan Diskriminasi Sosial

Prasangka sosial (*prejudice*) merupakan sebuah perilaku negatif terhadap sebuah kelompok ataupun anggota suatu kelompok (Nelson, 2009:2). Prasangka sosial umumnya merupakan opini terhadap individu atau kelompok lain yang terlalu dini tanpa disertai pengetahuan dan pengalaman pasti. Sedangkan stereotip, secara umum, adalah tindakan menggambarkan sifat yang dianggap sebagai karakteristik dari suatu kelompok ataupun anggota suatu kelompok dan terutama yang membedakan dengan kelompok lain (Nelson, 2009:2).



Meskipun terkadang stereotip ini dapat bernilai positif, namun pada umumnya stereotip lebih cenderung negatif. Stereotip merupakan sebuah masalah sosial yang secara sadar maupun tidak sadar sering kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan ketika kita mengungkapkan stereotip positif terhadap sesuatu pasti akan ada asumsi bahwa kita juga memiliki stereotip negatif pada hal tersebut.

Stereotip umumnya berupa generalisasi prasangka atau anggapan- anggapan yang belum tentu benar, cenderung negatif, dan tidak adil bagi kelompok atau individu lain. Jadi tindakan ini lebih cenderung hanya bersifat tuduhan dan tidak memiliki cukup bukti, karena baik prasangka sosial maupun stereotip biasanya muncul secara spontan ketika individu atau kelompok menemukan perbedaan dari segi apapun di dalam diri individu atau kelompok lain yang tidak sejalan dengan pemahaman mereka.

Hal tersebut berarti pemahaman atau kepercayaan dan realitas individu maupun suatu kelompok memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap prasangka sosial dan stereotip. Jika terus dibiarkan, sikap prasangka sosial dan stereotip yang cenderung mendeskreditkan kelompok atau individu lain akan memunculkan kategorisasi, ketidakadilan, pelabelan, hingga pengucilan yang merupakan bagian dari tindakan diskriminasi sosial.

3. Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film merupakan sebuah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop), Lakon (cerita), gambar hidup. Sedangkan secara Etimologis, film merupakan gambar hidup, cerita hidup.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



Sedangkan menurut beberapa pendapat, film merupakan susunan gambar yang ada dalam selluloid, kemudian diputar dengan menggunakan teknologi proyektor yang sebenarnya telah menawarkan nafas demokrasi, dan bisa ditafsirkan dalam berbagai makna. Adapula yang menjelaskan bahwa film merupakan bayangan yang diangkat dari kehidupan nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, yang menyebabkan selalu adanya kecenderungan untuk mencari relevansi antara film dengan realitas kehidupan.

Selain itu, jika dilihat lebih dalam lagi film bukan hanya sekedar cerita semata melainkan sebuah gambaran-gambaran kehidupan sosial pada sebuah komunitas sosial. Film juga memiliki realitas kelompok di masyarakat, baik itu realitas kelompok dalam bentuk imajinasi maupun realitas dalam artian yang sebenarnya.

Dari beberapa pendapat yang disebutkan diatas, penulis menyimpulkan bahwa film merupakan sebuah cerita realitas kelompok yang disampaikan melalui *audio* maupun *visual* yang berisikan tentang realitas kehidupan sehari-hari yang terjadi di masyarakat dan juga kisah lainnya yang mempunyai durasi dalam penayangannya.

Film juga dapat memberikan pengaruh bagi jiwa manusia, karena dalam suatu proses menonton film dapat terjadi suatu gejala yang bisa disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologi, karena sesuai dengan karakteristik dan keunikannya, film juga mempunyai kelebihan dibandingkan dengan media-media lainnya.

Pesan yang disampaikan melalui media film akan disampaikan secara halus dan menyentuh relung hati sehingga seringkali tanpa disadari saat orang-orang menonton sebuah film seolah-olah tidak merasa digurui. Dilihat dari fungsinya,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



film tidak hanya memberikan hiburan semata tetapi lebih dari itu film sudah masuk kedalam sebuah kebudayaan yang tidak hanya sekedar objek estetika saja.

Film juga dapat berfungsi alat propaganda bagi kepentingan kelompok ataupun kepentingan sebuah negara, karena film dianggap memiliki sebuah kredibilitas, jangkauan, dan pengaruh emosi bagi orang yang menontonnya. Sekitar tiga dekade lalu terjadi perang Vietnam pada tahun 1970-an, di mana pada perang Vietnam pasukan Amerika Serikat dibuat tidak berdaya menghadapi pasukan Vietkong (tentara Vietnam), tetapi dalam film Rambo yang menceritakan perang Vietnam, realitas yang ditampilkan adalah sebaliknya.

Selain itu, fungsi film juga dapat memberikan perubahan sosial bagi masyarakat, misalnya ketika film Laskar Pelangi sukses di pasaran, banyak dari lapisan masyarakat Indonesia yang sangat menggemari dari bentuk alur cerita, film ini berkisah tentang kalangan pinggiran, tentang perjuangan hidup menggapai cita-cita yang mengharukan dan indah nya persahabatan.

Sangat penting bagi seorang komunikator untuk mengetahui jenis film serta unsur-unsur yang terkandung pada sebuah film agar dapat memanfaatkan film tersebut sesuai dengan karakteristiknya. Film-film yang beredar memiliki beberapa jenis-jenis tersebut dapat diklasifikasikan kepada: Pertama, drama merupakan suatu kejadian atau peristiwa hidup yang hebat, yang mengandung konflik pergolakan, crash atau benturan antara dua orang atau lebih. Sifat dari drama sendiri yaitu, romantika, tragedi dan komedi.

Kedua, realisme merupakan film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian. Ketiga, film sejarah merupakan film yang melukiskan tentang kehidupan tokoh-tokoh tersohor dan peristiwanya. Keempat, film perang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



merupakan film yang menggambarkan peperangan atau situasi didalamnya atau bahkan setelahnya.

Kelima, film futuristik merupakan film yang menggambarkan masa depan secara khalayan. Keenam, film anak merupakan sebuah film yang didalamnya mengupas kehidupan tentang anak-anak. Ketujuh, film kartun merupakan cerita bergambar yang pada awalnya lahir di media cetak, yang diolah sebagai cerita bergambar, bukan hanya sebagai storyboard melainkan gambar yang bisa bergerak dengan teknik animation atau single stroke operation.

Kedelapan, film *adventure*, merupakan film yang berisikan petualangan atau pertarungan yang tergolong dalam film klasik. Kesembilan film *crime story*, merupakan film yang pada umumnya mengandung unsurunsur atau sifat-sifat heroik. Terakhir film misteri atau horor, merupakan film yang mengupas terjadinya fenomena supranatural yang menimbulkan rasa heran, takjub dan takut.

B. Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian milik Rustono Farady Marta yang dilakukan pada tahun 2015 yang berjudul Analisis Wacana Kritis Film “Puteri Giok” Cermin Asimilasi Paksa Era Orde Baru. Film ini dibesut pada tahun 1980. Film ini berkisah mengenai konflik tentang asimilasi melalui relasi seorang remaja putri bernama Han Giok Nio dan Han Tek Liong sebagai kakaknya.

Konflik dalam film ini muncul karena adanya akibat dari opini Tuan Vijay, yang merupakan rekan bisnis Han Liong Swie, yang merupakan ayah dari Giok dan Tek Liong, mengenai hubungannya dengan Herman seorang Pribumi. Kemarahannya memuncak hingga menggunduli rambut Giok. Tek Liong langsung mendatangi kantor Tuan Vijay untuk menyadarkannya melalui Pancasila serta semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang dipahaminya sebagai upaya untuk meredam rasialisme.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Peneliti menggunakan wacana Leeuwen untuk menyibak pola bercerita di dalam film yang mengetengahkan tokoh minoritas yang dibungkam dari berbagai tataran identitasnya, bahkan seakan-akan memperjuangkan terjadinya pembauran. Film ini juga memperlihatkan adanya doktrin Pancasila serta subordinasi dari pemangku kebijakan di era pemerintah Orde Baru melalui BP 7 dan BAKOM PKB serta doktrin Pancasila. Selain itu, praktik-praktik diskursif berupa “asimilasi paksa” tampak melalui wacana film.

Dalam melakukan analisis secara holistik, peneliti mengumpulkan berbagai data sekunder lain untuk menemukan koherensi antarberbagai sumber dalam suatu diskusi pembahasan. Hal ini ditempuh untuk menemukan ideologi yang tersembunyi di balik tayangan film Puteri Giok yang dihadirkan ke hadapan penonton, sehingga proses eksklusi maupun inklusi yang tersaji dalam film dianalisis dan dilanjutkan dengan praktik sosial yang terjadi dalam film. Kemudian hal itu ditransformasikan menjadi praktik diskursif dalam suatu wacana film.

Kedua, penelitian milik Suci Arumaisa Murni, Chatib Saefullah, dan Atjep Muhlis yang dilakukan pada tahun 2020 yang berjudul Analisis Wacana Kritis Film 5 Penjuru Masjid. Film ini merupakan film Indonesia bernuansa islami yang menceritakan tentang lima orang pemuda yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan mereka dan memakmurkan masjid.

Judul dalam film ini dilengkapi dengan tagline “Dia yang Hatinya Terpaut pada Masjid”. Film yang ditulis dan disutradarai oleh Humar Hadi atau yang biasa dipanggil Umank Ady dan diproduksi oleh Bedasinema Pictures, film ini berdurasi selama 98 menit, Film 5 Penjuru Masjid ini dirilis pada awal bulan Ramadhan pada tanggal 17 Mei 2018 lalu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI BIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI BIKKG.



Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, berdasarkan analisa data yang dilakukan, penulis menemukan tiga kesimpulan yaitu, Pertama, dalam analisis teks film ini terdapat pesan dakwah dengan topik pentingnya memakmurkan masjid, menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, saling tolong menolong. Kedua, kognisi sosial diperkuat oleh pengalaman pribadi penulis naskah itu sendiri. Ketiga, konteks sosial dalam film 5 penjuru masjid ini disesuaikan dengan fenomena yang ada pada film yang diproduksi.

Pada metode analisis wacana kritis ini, penulis juga menemukan adanya interpretasi berupa identifikasi wacana pada teks yang menjadi sebuah proses komunikasi dan adanya implikasi-implikasi pada film 5 Penjuru Masjid yang berupa aspek-aspek kognisi sosial yang dapat diterapkan pada kehidupan nyata di masyarakat dan dapat dijadikan sebagai contoh yang baik pada kehidupan nyata di lingkungan sekitar.

Ketiga, penelitian milik Pranan Sutiono Saputra yang dilakukan pada tahun 2019 ini berjudul Analisis Wacana Kritis Iklan Film Pendek Line Versi “Ada Apa Dengan Cinta?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk membongkar wacana yang terkandung di dalam iklan Ada Apa Dengan Cinta? tersebut yang menyebabkan viral di kalangan warganet.

Melalui penelitian ini wacana yang terkandung di dalam iklan tersebut diuraikan dengan menggunakan metode analisis wacana kritis yang bersifat kualitatif yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Merujuk pada pendekatan tersebut, iklan sebagai objek penelitian akan diuraikan ke dalam tiga tingkatan analisis, yaitu dimensi teks, praktik kewacanaan, dan praktik sosiokultural. Pada tahap dimensi teks, dilakukan analisis unsur representasi, relasi, dan identitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Melalui analisis pada dimensi teks dapat dipahami bahwa nostalgia direpresentasikan melalui relasi antara tokoh dengan objek di dalam iklan maupun dengan khalayak. Kemudian pada tahap dimensi praktik kewacanaan, dilakukan analisis unsur produksi dan konsumsi. Pada dimensi praktik kewacanaan terjadi proses komodifikasi ingatan atau nostalgia antara Line dan Miles Production dengan khalayak.

Selanjutnya, tahap terakhir, yaitu analisis unsur situasional, institusional, dan sosial pada dimensi praktik sosiokultural. Analisis pada dimensi praktik sosiokultural menunjukkan bahwa pengadaptasian film *Ada Apa dengan Cinta?* (2002) didasarkan pada kepentingan-kepentingan kelompok tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam iklan tersebut banyak terkandung wacana-wacana yang sengaja dikonstruksikan.

Salah satunya, yaitu wacana nostalgia melalui pengadaptasian film *Ada Apa dengan Cinta?* (2002). Dalam iklan ini, nostalgia diposisikan sebagai komoditas. Nostalgia hanyalah satu dari sekian banyaknya wacana yang dikonstruksikan di dalam iklan yang pada akhirnya seluruh wacana akan bermuara pada kepentingan ekonomi kapitalis.

Pengadaptasian tersebut dipandang sebagai upaya yang dilakukan Line untuk meminimalisir kegagalan promosi karena penggemar franchise film *Ada Apa Dengan Cinta?* (2002) yang berumur 27-37 tahun pada 2014 masih ada dan jumlahnya cukup besar. Selain itu, pemilihan Youtube sebagai media penayangan, dampak masifnya respon khalayak yang berupa pemberitaan media, meme, video parodi, bandwagon effects, akan memberikan keuntungan yang cukup besar bagi Line dan Miles Production.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keempat, penelitian milik Tunziah dan Ida Ri'aeni ini dilakukan pada tahun 2019 yang berjudul Analisis Wacana Kritis Konstruksi Konflik Keluarga dalam Film Cek Toko Sebelah. Film ini merupakan karya dari Ernest Prakasa yang dirilis pada tahun 2016 lalu. Film ini berisi tentang fenomena kehidupan yang terjadi pada keturunan Tionghoa yang berkisah tentang seorang anak yang sudah sekolah tinggi-tinggi tetapi hanya akan berakhir dengan menjaga sebuah toko, problematika yang tersaji dalam film ini sebenarnya merupakan realita sosial yang sudah ada di kehidupan nyata.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun Van Dijk. Dengan metode Van Dijk, Discourse Research tidak hanya terpaku pada teks saja, tetapi juga bagaimana sebuah teks diproduksi. Hasil penelitian pada tataran teks, diperoleh gambaran konflik keluarga terkait dengan label mayoritas warga Tionghoa yang berprofesi sebagai pedagang.

Dalam tatanan kognisi sosial, film ini menampilkan representasi generasi millennial Tionghoa, gambaran konflik antara memilih karir atau keluarga, patuh pada orang tua dan mengutamakan keluarga. Dalam tatanan konteks sosial, nampaknya kecenderungan anak muda di kota-kota besar yang bekerja dan mengejar karir lebih banyak daripada meneruskan tradisi dan warisan keluarga serta pengusaha besar adalah penguasa yang tidak peduli dengan orang Tionghoa atau bukan Tionghoa. Mereka ditampilkan sebagai warga yang sering menindas pengusaha kecil.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Fokus	Metode	Teori	Pendekatan	Nama Jurnal	Perbedaan	Persamaan
1	Rustono Farady Marta	Mendeteksi dan meneliti proses yang	Analisis Wacana Kritis Theo Van	Teori Analisis Wacana Kritis Theo	Kualitatif	Jurnal Masyarakat &	Penelitian milik Rustono Farady Marta	Penelitian ini dengan penelitian milik Rustono

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

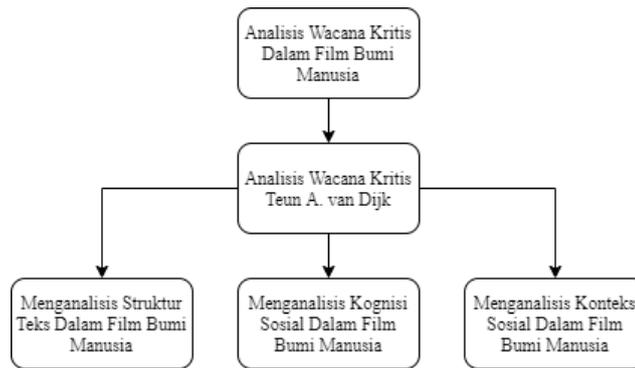
<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>dilalui suatu kelompok atau seseorang yang dimarginalkan posisinya dalam film Puteri Giok.</p>	<p>Leeuwen</p>	<p>Van Leeuwen</p>		<p>Budaya, Volume 17 No. 1 Tahun 2015</p>	<p>meneliti menggunakan teori Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen</p>	<p>Rustono Farady Marta memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.</p>
<p>2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Suci Arumaisa Murni, Chatib Saefullah dan Atjep Muhlis</p>	<p>Mengungkap bagaimana struktur teks, kognisi sosial, serta konteks sosial dalam film 5 Penjuru Masjid</p>	<p>Analisis Wacana Kritis Van Dijk</p>	<p>Teori dakwah, Teori Komunikasi Massa serta Teori Analisis Wacana kritis Van Dijk</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Volume 5, Nomor 4, 2020, 388-406</p>	<p>Penelitian milik Suci Arumaisa Murni, Chatib Saefullah, dan Atjep Muhlis meneliti struktur teks, kognisi sosial, serta konteks sosial dalam film 5 Penjuru Masjid.</p>	<p>Penelitian ini dengan penelitian milik Suci Arumaisa Murni, Chatib Saefullah, dan Atjep Muhlis memiliki persamaan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.</p>
<p>3. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Pranan Sutiono Saputra</p>	<p>Membingkai wacana yang terkandung dalam iklan Ada Apa Dengan Cinta? tersebut yang menyebabkan viral di kalangan warga net.</p>	<p>Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough</p>	<p>Teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Jurnal Seni Rupa dan Desain – Volume 22, Nomor 1 – April 2019</p>	<p>Penelitian milik Pranan Sutiono Saputra meneliti wacana yang terkandung dalam iklan film Ada Apa Dengan Cinta ?</p>	<p>Penelitian ini dengan penelitian milik Pranan Sutiono Saputra memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.</p>



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

4	Tunziyah dan Ida Ri'aeni	Mengetahui konflik keluarga dalam kehidupan keluarga Tionghoa Indonesia	Analisis Wacana Kritis Van Dijk	Teori Analisis Wacana Kritis Van Dijk	Kualitatif	Jurnal Lontar Vol. 7 No. 1 Januari-Juni 2019	Penelitian milik Tunziyah dan Ida Ri'aeni meneliti konstruksi konflik keluarga pada film	Penelitian ini dengan penelitian milik Tunziyah dan Ida Ri'aeni memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.
---	--------------------------	---	---------------------------------	---------------------------------------	------------	--	--	---

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

Film “Bumi Manusia” merupakan objek sekaligus sumber utama dalam pelaksanaan penelitian ini. Film yang menceritakan kehidupan di masa pemerintahan kolonial Belanda ini menyajikan berbagai kisah yang terdapat tindakan diskriminatif terutama terhadap Pribumi sendiri. Dari sosok tokoh utama seorang Pribumi bernama Minke yang diperankan oleh Iqbaal Ramadhan, peneliti menggali lebih jauh bagaimana sikap diskriminatif yang ditujukan kepada Minke dalam film tersebut.

Kemudian, peneliti akan menganalisis struktur dimensi dalam Film Bumi Manusia yang memiliki unsur analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

menggunakan analisis Wacana Kritis yang dikemukakan oleh Van Dijk. Pendekatan analisis wacana kritis ini bukan hanya didasarkan pada analisis teks saja, melainkan juga harus dilihat bagaimana teks tersebut dapat diproduksi, sehingga dapat memperoleh suatu pengetahuan mengapa teks tersebut dapat diperoleh.

 Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

